

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan signifikan terjadi dalam perilaku konsumen dan keuangan di seluruh dunia di era globalisasi.¹ Konsumerisme telah menjadi gaya hidup yang mendominasi,² dan berhutang telah menjadi alat umum dalam pengelolaan keuangan individu.³ Pada mulanya, utang hanya bentuk relasi sosial sederhana yang berkaitan dengan jasa, balas budi, barter dan aktivitas sosial-ekonomi kemanusiaan sehari-hari. Namun sebagaimana ulasan antropolog ekonomi David Graeber dalam Luluk Udiarti menyatakan bahwa dengan bergulirnya sejarah dan semakin kompleksnya kehidupan masyarakat, utang pun berkembang melampaui urusan ekonomi, finansial, negara dan pasar belaka. Sikap masyarakat terhadap utang sudah mulai bergeser, masyarakat yang dahulu menjauhi utang atau kredit, sekarang menerima utang atau kredit sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat modern.⁴

Perubahan sikap terhadap utang juga dapat dipahami melalui perspektif ekonomi Islam, yang menekankan nilai-nilai seperti keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Dalam ekonomi Islam, utang seharusnya digunakan secara bijaksana dan tidak untuk tujuan konsumtif yang berlebihan, sesuai dengan prinsip *Maqāṣid al-Sharī'ah* yang bertujuan untuk menjaga kesejahteraan individu dan masyarakat.⁵ Konsumerisme dan kemudahan akses kredit harus diimbangi dengan literasi keuangan syariah dan kesadaran religius untuk memastikan bahwa keputusan berhutang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Perubahan sikap terhadap utang dapat dijelaskan melalui Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), yang menyatakan bahwa sikap, norma subjektif, dan

¹ Luluk Udiarti, Hamiyati Hamiyati, and Vania Zulfa, "Analisis Kontrol Diri Terhadap Perilaku Berutang Pada Ibu Rumah Tangga," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 9, no. 01 (2022): 55–67, <https://doi.org/10.21009/jkkp.091.05>.

² Indra Setia Bakti, Nirzalin Nirzalin, and Alwi Alwi, "Konsumerisme Dalam Perspektif Jean Baudrillard," *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 13, no. 2 (2019): 147–66, <https://doi.org/10.24815/jsu.v13i2.15925>.

³ Muhammad Shohib, "Sikap Terhadap Uang Dan Perilaku Berhutang," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 03, no. 01 (2015): 132–43.

⁴ Yi-wen Chien and Sharon A. Devaney, "The Effects Credit Attitude and Socioeconomic Factors on Credit Card Installment Debt," *The Journal of Consumer Affairs* 35, no. 1 (2001): 162–79.

⁵ M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective* (United Kingdom: The Islamic foundation, 2000).

kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi niat dan perilaku individu.⁶ Dalam konteks ini, konsumerisme dan kemudahan akses kredit dapat mempengaruhi keputusan berhutang.

Kredit menjadi pilihan yang tepat bagi individu yang ingin membeli suatu barang. Hal ini memunculkan perilaku konsumtif dalam diri individu. Kemudahan pelunasan kredit menjadi pendorong mengapa budaya tersebut terus dilakukan.⁷ Utang telah mengalami tren peningkatan dalam tiga dekade terakhir dan merupakan upaya rumah tangga untuk mempertahankan standar konsumsi relatif mereka dalam menghadapi perubahan distribusi pendapatan, terutama untuk rumah tangga berpenghasilan menengah ke bawah.⁸

Dalam beberapa penelitian disebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi orang berhutang diantaranya pendapatan relatif kecil,⁹ media visual, *online*, iklan, internet,¹⁰ pengaruh sosial, lingkungan, tetangga, teman dekat atau kerabat, kemudahan yang diberikan oleh Lembaga keuangan dan perbankan, kelas sosial, status, gaya hidup, utang sebagai alternatif pendapatan¹¹, keperluan mendesak atau mendadak, keinginan untuk memiliki sesuatu barang atau jasa tetapi dihadapkan pada keterbatasan anggaran dan akhirnya berhutang.¹²

Keinginan untuk memiliki sesuatu yang berlebihan dinamakan dengan konsumerisme. Banyak kasus di Indonesia menunjukkan dampak negatif konsumerisme, misalnya melalui survey yang dilakukan secara acak oleh kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) ditemukan 58 mahasiswa mengaku terjerat jasa pinjaman *online* alias pinjol demi memenuhi kebutuhan gaya hidup¹³, Kasus ekstrem di

⁶ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 11 (1991): 179–211, <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>.

⁷ John Strype, "Hutang Sebagai Penopang Gaya Hidup Buruh Perempuan Di Desa Sugihwaras," *Journal of Sociological Studies PARADIGMA* 11, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.1017/cbo9780511719899.310>.

⁸ Herispon Herispon, "An Empirical Analysis of Household Debt Behavior Determinants," *Economics and Finance in Indonesia* 65, no. 2 (2019): 132, <https://doi.org/10.47291/efi.v65i2.627>.

⁹ Carradore and Marco, "Surveys on Household Consumption: An Overview of the Most Common Surveys.," *Italian Sociological Review* 2, no. 3 (2012): 219–233.

¹⁰ Herispon, "Utang Konsumtif Rumah Tangga Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2 (2017): 141–54.

¹¹ Chien and Devaney, "The Effects Credit Attitude and Socioeconomic Factors on Credit Card Installment Debt."

¹² Herispon, "Utang Konsumtif Rumah Tangga Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah."

¹³ CNN Indonesia, "58 Mahasiswa UMY Terjerat Pinjol Demi Beli HP Hingga Motor," 2023, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230912161037-12-998043/58-mahasiswa-umy-terjerat-pinjol-demi-beli-hp-hingga-motor>.

Universitas Indonesia melibatkan pembunuhan untuk membayar utang pinjol,¹⁴ Menurut data OJK pada tahun 2023 dari Rp 20,536 triliun pinjaman yang disalurkan sebanyak Rp 12,517 triliun dialokasikan untuk sektor konsumtif.¹⁵

Penelitian sebelumnya seperti Nikolaos dan Soumya Karra¹⁶, Meta Brown dkk¹⁷, Carlo de Bassa Scheresberg¹⁸, menunjukkan generasi muda dengan literasi keuangan yang rendah, berkontribusi pada utang yang tinggi, kebangkrutan, lemahnya kemampuan perencanaan keuangan pension bahkan di negara maju sekalipun.¹⁹

Menurut catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Gen Z (tahun kelahiran 1995-2010)²⁰ dan milenial (kelahiran 1980-1995)²¹ menjadi kelompok usia yang paling banyak berhutang di tahun 2021 dengan nilai pinjaman *online* mencapai Rp 14,74 triliun.²² Pada September 2021, Katadata *Insight Center* melakukan survei penggunaan kredit/*paylater* terhadap generasi Z dan Millennial, terlihat pada Tabel 1.1:

¹⁴ Idealisa Masyrafina, “Mahasiswa Banyak Terjerat Pinjol, Bukti Literasi Keuangan Di Kampus Kurang Perlu Diperhatikan Dampak Negatif Pinjol Yang Menjadi Mirip Dengan Rentenir.,” <https://rejogja.republika.co.id/>, n.d., <https://rejogja.republika.co.id/berita/s0v52t399/mahasiswa-banyak-terjerat-pinjol-bukti-literasi-keuangan-di-kampus-kurang>.

¹⁵ Redaksi, “Utang Produktif Vs Konsumtif,” 2023, <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/10/09/utang-produktif-vs-konsumtif>.

¹⁶ Nikolaos Artavanis and Soumya Karra, “Financial Literacy and Student Debt,” *The European Journal of Finance* 26, no. 4–5 (2020): 382–401, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1711435>.

¹⁷ Meta Brown et al., “Financial Education and the Debt Behavior of the Young,” *The Review of Financial Studies* 29, no. 9 (2016): 2490–2522, <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/rfs/hhw006>.

¹⁸ Annamaria Lusardi, “Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications,” *Swiss Journal of Economics and Statistics* 6, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.5>.

¹⁹ Md Faruk Abdullah et al., “Can Islamic Financial Literacy Minimize Bankruptcy Among the Muslims? An Exploratory Study in Malaysia,” *SAGE Open* 12, no. 4 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.1177/21582440221134898>.

²⁰ Bejtkovský Jiří, “The Current Generations The Baby Boomers, X, Y and Z in the Context of Human Capital Management of the 21st Century in Selected Corporations in the Czech Republic,” *Littera Scripta*, no. 2 (2016): 25–45.

²¹ Jiří.

²² “Di Balik Melonjaknya Utang ‘Paylater’ Anak Muda: Dampak Psikologis, Kerentanan, Hingga Absennya Pemerintah,” 2023, <https://theconversation.com/di-balik-melonjaknya-utang-paylater-anak-muda-dampak-psikologis-kerentanan-hingga-absennya-pemerintah-205121>.

Tabel 1.1
Penggunaan Kredit pada Millenial dan Gen Z di Indonesia²³

	Total	Generasi Y/Milenial	Generasi Z
Jumlah Responden	997	653	205
Fashion dan Aksesoris	48,5%	46,4%	61%
Pulsa	45,5%	42,6%	56,6%
Gadget	44,8%	49%	24,4%
Elektronik Rumah Tangga	40,6%	44%	22%
Makanan	27,1%	27,7%	23,9%
Lainnya	9%	9,6%	4,9%

Sumber: Katadata *Insight Center*, diolah peneliti

Dari tabel di atas terlihat bahwa Gen Z sudah menggunakan fasilitas kredit/ paylater yang tujuan mayoritasnya untuk *fashion* dan aksesoris (baju, celana, sepatu, dll).²⁴ Selain beban utang yang tinggi, banyak individu dalam kelompok usia ini tidak dapat mengatasi pengeluaran tak terduga dan tidak memiliki tabungan darurat; oleh karena itu kelompok usia ini cenderung memiliki ketahanan finansial yang lebih rendah dibandingkan individu di generasi yang lebih tua.²⁵

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Konsumerisme dan perilaku berutang dan sebaliknya, misalnya penelitian Hafizah Hammad Ahmad Khan, dkk menunjukkan bahwa rumah tangga di Malaysia bergantung pada hutang untuk membiayai konsumsi dan pengeluaran lainnya,²⁶ penelitian Gargi Chugh dan Veena Tewari menunjukkan bahwa Individu yang membelanjakan lebih banyak dari yang mereka hasilkan dari biasanya akan meminjam uang dalam bentuk kartu kredit atau hutang.²⁷ Pengeluaran konsumen, khususnya rumah tangga, saat ini

²³ Katadata Insight Center, "Perilaku Keuangan Generasi Y & Z," 2021, [https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilakukeuangan/file/KIC-ZIGI_Survei Perilaku Keuangan 130122.pdf](https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilakukeuangan/file/KIC-ZIGI_Survei%20Perilaku%20Keuangan%20130122.pdf).

²⁴ Center.

²⁵ Hallie Davis and Andrea Hasler, "Millennials' and Gen Z's Money Management During COVID-19: Challenges and Opportunities WP 2021-4 GFLEC Working Paper Series Millennials' and Gen Z's Money Management During COVID-19: Challenges and Opportunities," 2021, www.gflec.org.

²⁶ Hafizah Hammad Ahmad Khan, Hussin Abdullah, and Shamzaeffa Samsudin, "The Linkages between Household Consumption and Household Debt Composition in Malaysia," *International Journal of Economics and Financial Issues* 6, no. 4 (2016): 1354–59.

²⁷ Gargi Chugh and Veena Tewari, "A Study on Behavioral Factors Influencing Consumer Debt in the Sultanate of Oman," *International Journal of Knowledge and Research in Management & E-Commerce Vol.4*, 4, no. 1 (2014): 12.

semakin banyak dibiayai oleh utang, salah satu alasannya karena termotivasi oleh peningkatan standar hidup yang tinggi,²⁸ perilaku berutang juga terjadi karena ketidakmampuan individu untuk menahan diri ketika ingin memiliki suatu barang serta memiliki hasrat dan minat yang besar untuk mengikuti gaya hidup di lingkungan sekitarnya,²⁹ penelitian Herispon, dkk menunjukkan bahwa perilaku hutang menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dengan konsumsi rumah tangga.³⁰

Meskipun banyak penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara konsumerisme dan perilaku berutang, belum ada yang secara komprehensif mengintegrasikan peran moderasi religiusitas dan literasi keuangan syariah dalam satu kerangka penelitian, terutama dalam konteks Gen Z.

Dampak negatif dari berhutang diantaranya ada 3, yaitu pertama dampak ekonomis yaitu jika berhutang maka terperangkap dalam utang, kesulitan pelunasan utang, menanggung beban utang, dan dekat dengan kemiskinan,³¹ kedua dampak sosial misalnya isolasi dan pengucilan terhadap individu dan ketegangan antara masyarakat sekitar yang melakukan perilaku berutang dan tidak dapat membayarnya, adanya keregangangan sosial terhadap individu yang berutang karena adanya perasaan malu dan rasa kegagalan pribadi atas perbuatan utang yang telah mereka lakukan dan kecemasan terhadap utang kartu kredit yang dimiliki dan yang ketiga dampak psikologis orang yang memiliki utang cenderung memiliki masalah kesehatan mental dibanding orang yang tidak memiliki utang. Sehingga Islam sebisa mungkin tidak menganjurkan untuk memiliki utang yang besar. Hal ini dianggap memiliki dampak yang serius dan langsung terhadap religiusitas seorang Muslim karena hal tersebut dapat menyebabkan konsekuensi yang berbahaya.³²

Religiusitas, sebagai ukuran sejauh mana seseorang mempraktikkan nilai-nilai agama mereka, memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan keuangan individu. Dalam ekonomi Islam, agama dan nilai-nilai Islam memainkan peran

²⁸ Eva Abramuszkinová Pavlíková and Blahoslav Rozbořil, "Consumerism and Indebtedness," *Procedia Economics and Finance* 12, no. March (2014): 516–22, [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00374-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00374-8).

²⁹ Delfira Syelfiola Rosadi and Inge Andriani, "Hubungan Impulsive Buying Dengan Perilaku Berhutang Pada Pengguna Pinjaman *Online*," *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 4 (2023): 3655–64, <https://jim.usk.ac.id/sejarah>.

³⁰ Herispon, "Utang Konsumtif Rumah Tangga Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah."

³¹ Herispon.

³² Sapora Sipon et al., "The Impact of Religiosity on Financial Debt and Debt Stress," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 140, no. 2003 (2014): 300–306, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.424>.

penting dalam pengaturan konsumsi dan keuangan. Religiusitas dapat memoderasi pengaruh konsumerisme dan perilaku berutang pada individu.

Misalnya penelitian Sipon, dkk menunjukkan hasil bahwa individu dengan tingkat religiusitas yang kuat memiliki tingkat utang keuangan yang lebih rendah,³³ Penelitian Carlos González Portalés³⁴ menyatakan bahwa individu yang religius cenderung lebih konservatif dalam hal mengambil utang dibandingkan dengan individu yang tidak religius. Namun penelitian Hind Lebdaoui dan Youssef Chetioui (2021)³⁵ menunjukkan bahwa religiusitas Islam tidak dapat memoderasi sikap terhadap utang.

Selain religiusitas yang dapat menjadi variabel moderator, terdapat variabel lain yaitu literasi keuangan syariah. Namun penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel literasi keuangan syariah Sebagian besar tidak dikaitkan dengan variabel perilaku misalnya penelitian Basrowi, dkk³⁶, Fauzia Bakhtiar, dkk³⁷ melihat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan syariah, Ade Julia Sari dan Riyan Pradesyah³⁸, Joko Purwanto, dkk³⁹, Riris Risnawati dan Syaparuddin⁴⁰, Muhammad

³³ Sipon et al.

³⁴ Carlos González Portalés, "Age and Religiosity As Drivers of Household Debt," n.d.

³⁵ Hind Lebdaoui and Youssef Chetioui, "Antecedents of Consumer Indebtedness in a Majority-Muslim Country: Assessing the Moderating Effects of Gender and Religiosity Using PLS-MGA," *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 29 (2021): 100443, <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100443>.

³⁶ Basrowi Basrowi et al., "The Effect Of Islamic Financial Literation And Financial Technology On Islamic Financial Inclusion," *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 5, no. 2 (2020): 231, <https://doi.org/10.29240/alfalah.v5i2.1669>.

³⁷ Fauzia Bakhtiar, R Rusdi, and Andi Mulia, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah , Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Melalui Financial Teknologi Syariah Sebagai Variabel Intervening," *YUME: Journal of Managemeny* 5, no. 2 (2022): 588–603, <https://doi.org/10.37531/yume.vvix.3466>.

³⁸ Ade Julia Sari and Riyan Pradesyah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Bandar Parkland, Klang Selangor, Malaysia, Melakukan Transaksi Di Bank Islam," *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 7, no. 1 (2023): 163–73, <https://doi.org/10.30601/humaniora.v7i1.3568>.

³⁹ Joko Purwanto, Heni Noviarita, and Muhamad Iqbal, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Transaksi Mudharabah Pada Tenaga Pendidik Sma" 6, no. November (2023): 710–17.

⁴⁰ Riris Risnawati and Syaparuddin, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Milenial Di Kabupaten Bone)," *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi* 13, no. 1 (2021): 1–19, www.ojk.go.id.

Arief Rachman Hakim dan Aminullah Achmad Muttaqin⁴¹, Muhammad, dkk⁴², Amrin⁴³, Fitrianiingsih, dkk⁴⁴, Muhammad Arsalan Ali, dkk⁴⁵ penelitian-penelitian tersebut melihat pengaruh antara variabel literasi keuangan syariah dan perbankan syariah, Dini Fitria Ramadhani dan Hendry Cahyono⁴⁶ meneliti tentang pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pasar modal syariah atau produk pasar modal syariah, Popon Srisusilawati⁴⁷, Budi Trianto, dkk⁴⁸, Ihsan Rambe, dkk⁴⁹, Devi Pranatasari⁵⁰, dkk meneliti tentang pengaruh literasi keuangan syariah dan kinerja UMKM, Wuri Suhasti⁵¹

⁴¹ Muhammad Arief Rachman Hakim and Aminullah Achmad Muttaqin, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang),” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 1 (2020): 1–13.

⁴² M Muhammad, A H Sirat, and E H Hadady, “The Effect of Islamic Financial Literacy on the Decision to Use Islamic Banking Services in the City of Ternate with Religion as a Moderating Variable,” *Jurnal Manajemen Bisnis* 10, no. 1 (2023): 177–89, <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/JMB/article/view/489%0Ahttps://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/JMB/article/download/489/333>.

⁴³ Amrin, “Enhancing Student Engagement With Indonesian Sharia Banking: The Role Of Sharia Financial Literacy,” *JEKSYAH Islamic Economics Journal* 3, no. 01 (2023): 36–43, <https://doi.org/10.54045/jeksyah.v3i01.307>.

⁴⁴ Fitrianiingsih et al., “The Decision to Use Sharia Bank with Islamic Financial Literacy and The Mediating Role of Trust” 7, no. 1 (2023): 1–7.

⁴⁵ Muhammad Arsalan Ali, “Impact of Islamic Financial Literacy, Subjective Norms, Risk Perception and Perceived Behavioral Control on Adoption of Islamic Banking in Pakistan,” *Revista Gestão Inovação e Tecnologias* 11, no. 3 (2021): 220–33, <https://doi.org/10.47059/revistageintec.v11i3.1929>.

⁴⁶ Dini Fitria Ramadhani and Hendry Cahyono, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Di Surabaya,” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2020): 56–71, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p56-71>.

⁴⁷ Popon Srisusilawati et al., “The Influence of Self-Efficacy and Islamic Financial Literacy on the Performance of Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 12 No.2 (2021), <https://doi.org/10.21580/economica.2021.12.2.6937>.

⁴⁸ Budi Trianto et al., “Determinant Factor of Islamic Financial Inclusiveness at MSMEs: Evidence from Pekanbaru, Indonesia,” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 7, no. 2 (2021): 105–22, <https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss2.art1>.

⁴⁹ Ihsan Rambe et al., “The Effect Of Islamic Financial Literacy On Savings Decisions In Islamic Banks With Customer Value Mediation (Case Study: Medan City),” *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)* 3, no. 3 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/ijerlas.v3i3.876>.

⁵⁰ Devi Pranatasari, Dhidhin Noer Ady Rahmanto, and Ragil Satria Wicaksana, “Digital Islamic Financial Literacy and Inclusion on Profitability of Micro, Small and Medium Enterprises,” *NUsantara Islamic Economic Journal* 1, no. 1 (2021): 40–53, <https://doi.org/10.34001/nuiej.v1i1.56>.

⁵¹ Wuri Suhasti et al., “The Influence of Islamic Financial Literacy in The Use of Digital Fianancial Services in Yogyakarta,” *ICASI The 3rd International Conference on Advance & Scientific Innovation*, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/514854-the-influence-of-Islamic-financial-liter-1b7f1ebb.pdf>.

penelitian ini melihat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap layanan keuangan digital. Padahal literasi keuangan syariah adalah sebuah kajian komprehensif tentang keuangan, sehingga dapat dihubungkan juga dengan perilaku konsumen khususnya perilaku berutang. Md. Faruk Abdullah (2022) merekomendasikan literasi Keuangan Syariah dapat dijadikan sebagai variabel yang dapat mengatasi kebangkrutan karena hutang.⁵² Sehingga disertasi ini mencoba menjawab melalui pendekatan kuantitatif.

Pada tahun 2022 tingkat literasi keuangan masyarakat Bengkulu berada pada 30,39% sedangkan tingkat literasi keuangan nasional 49,68% sehingga tingkat literasi keuangan provinsi Bengkulu berada di bawah tingkat literasi keuangan nasional.⁵³ Hal ini menempatkan Provinsi Bengkulu pada posisi terendah dalam tingkat literasi keuangan di Indonesia. Sementara tingkat literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada konsumerisme⁵⁴ dan perilaku berutang.⁵⁵ Bengkulu juga merupakan provinsi dengan penerima layanan kredit tertinggi di pulau Sumatra.⁵⁶

Dari uraian latar belakang di atas menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian yang menggabungkan keempat variabel dalam 1 penelitian, kemudahan dalam berhutang yang diberikan karena *Fintech*, serta peran religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah dalam membentuk perilaku keuangan memerlukan penelitian lebih lanjut. Disertasi ini bertujuan untuk memahami konsumerisme dan dampaknya terhadap perilaku berutang Gen Z dengan religiusitas dan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderator. Hasil penelitian ini berpotensi membantu lembaga keuangan dalam merancang produk dan layanan yang lebih sesuai untuk Gen Z, serta memberikan dasar bagi kebijakan pendidikan keuangan yang dapat meningkatkan literasi keuangan terutama literasi keuangan syariah di daerah dengan tingkat literasi rendah.



⁵² Abdullah et al., "Can Islamic Financial Literacy Minimize Bankruptcy Among the Muslims? An Exploratory Study in Malaysia."

⁵³ Wahyu_feb, "OJK Menyebutkan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Bengkulu Masih Dibawah Rata-Rata Nasional," n.d., <https://feb.unib.ac.id/2023/02/ojk-menyebutkan-tingkat-literasi-keuangan-masyarakat-bengkulu-masih-dibawah-rata-rata-nasional/>.

⁵⁴ Devi Kusmiati and Kurnianingsih Heny, "Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Seberapa Besar Peran Financial Literacy," *Edunomika* 06, no. 02 (2022): 1–11.

⁵⁵ Jessica Schicks, "Over-Indebtedness in Microfinance - An Empirical Analysis of Related Factors on the Borrower Level," *World Development* 54, no. 0 (2014): 301–24, <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2013.08.009>.

⁵⁶ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/02/ini-provinsi-yang-warganya-banyak-ambil-layanan-kredit>

B. Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel survei, terlihat bahwa mayoritas penggunaan fasilitas kredit oleh Gen Z difokuskan pada barang-barang konsumtif seperti fashion dan aksesoris, yang menunjukkan bahwa konsumerisme lebih banyak didorong oleh keinginan akan barang-barang gaya hidup dibandingkan dengan kebutuhan dasar. Perubahan sikap masyarakat terhadap utang di era globalisasi, sikap masyarakat terhadap utang telah berubah secara signifikan. Utang yang dulunya dihindari kini diterima sebagai bagian dari gaya hidup modern. Hal ini menimbulkan peningkatan perilaku berutang, terutama di kalangan generasi muda seperti Gen Z.
2. Gen Z diketahui memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, yang berkontribusi pada tingginya tingkat utang dan kebangkrutan. Di Provinsi Bengkulu, tingkat literasi keuangan berada di bawah rata-rata nasional, memperburuk masalah perilaku berutang.
3. Meskipun religiusitas dan literasi keuangan syariah berpotensi memoderasi hubungan antara konsumerisme dan perilaku berutang, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan kedua faktor ini dalam konteks Gen Z.
4. Penyebab utama perilaku berutang adalah dorongan untuk memenuhi gaya hidup konsumerisme, yang pada gilirannya dapat menyebabkan risiko ekonomi dan sosial.
5. Dampak negatif dari perilaku berutang mencakup masalah ekonomi, sosial, dan psikologis. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat membantu mengelola dan mengurangi dampak negatif tersebut.
6. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengaitkan literasi keuangan syariah dengan lembaga keuangan, bukan dengan perilaku keuangan individu. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi untuk memahami secara lebih baik dinamika perilaku berutang di kalangan Gen Z.
7. Penelitian sebelumnya belum ada yang menggabungkan Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Konsumerisme dan Perilaku berutang menjadi 1 penelitian dan menggunakan SEM-PLS

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini terutama memfokuskan pada Gen Z di Provinsi Bengkulu sebagai kelompok utama yang berpotensi lebih terpengaruh oleh konsumerisme dan perilaku berutang.
2. Konsumerisme dan dampaknya merupakan satu variabel penelitian yang saling terkait, di mana dampak dari perilaku konsumtif menjadi bagian integral dari pemahaman mengenai konsumerisme dalam konteks ini.
3. Penelitian ini lebih fokus pada jenis hutang konsumtif, khususnya yang terkait dengan gaya hidup konsumerisme, seperti kredit, pinjaman *online* atau pinjol, dan dampaknya terhadap ekonomi individu.
4. Penelitian membatasi peran religiusitas dan literasi keuangan syariah sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara konsumerisme dan perilaku berutang
5. Batasan wilayah penelitian dilakukan di Provinsi Bengkulu terhadap 9 kabupaten dan 1 kota, karena tingkat literasi keuangan masyarakat Bengkulu berada di bawah rata-rata tingkat literasi keuangan nasional.
6. Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS), yang tidak memerlukan asumsi normalitas data, sehingga memungkinkan analisis pada data yang tidak berdistribusi normal.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara konsumerisme dan perilaku berutang Gen Z di Provinsi Bengkulu?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Religiusitas dan perilaku berutang Gen Z di Provinsi Bengkulu?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan Syariah dan perilaku berutang Gen Z di Provinsi Bengkulu?
4. Apakah terdapat pengaruh konsumerisme terhadap perilaku berutang dimoderasi oleh religiusitas Gen Z di Provinsi Bengkulu?
5. Apakah terdapat pengaruh konsumerisme terhadap perilaku berutang dimoderasi oleh literasi keuangan Syariah Gen Z di Provinsi Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh konsumerisme terhadap perilaku berutang Gen Z di Provinsi Bengkulu
2. Menganalisis pengaruh antara Religiusitas dan perilaku berutang Berhutang Gen Z di Provinsi Bengkulu

3. Menganalisis pengaruh antara literasi keuangan Syariah dan perilaku berutang Gen Z di Provinsi Bengkulu
4. Menganalisis pengaruh konsumerisme terhadap perilaku berutang dimoderasi oleh religiusitas Gen Z di Provinsi Bengkulu
5. Menganalisis pengaruh konsumerisme terhadap perilaku berutang dimoderasi oleh literasi keuangan Syariah Gen Z di Provinsi Bengkulu

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam ekonomi Islam dengan mengintegrasikan religiusitas dan literasi keuangan syariah ke dalam analisis perilaku konsumerisme dan utang di kalangan Gen Z. Dengan menyoroti bagaimana nilai-nilai Islam memoderasi perilaku keuangan, penelitian ini memperluas pemahaman tentang pengelolaan utang yang sesuai syariah. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya literasi keuangan syariah dalam pengambilan keputusan finansial yang bijaksana, mengisi kesenjangan literatur dan memperkaya diskusi akademis tentang penerapan nilai-nilai religius dalam praktik keuangan sehari-hari.

2. Secara Praktis

- a. Bagi OJK dan Lembaga Perlindungan Konsumen (BKPN, LKPSM dan BPSK) hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam merencanakan materi dan cakupan wilayah literasi/sosialisasi/pelatihan
- b. Bagi Kementerian Agama, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan religiusitas Islam melalui peningkatan pemahaman *Muslim Religiosity-Personality Inventory* (MRPI) guna menghindarkan masyarakat dari konsumerisme dan Perilaku berutang
- c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mempertimbangkan aspek religiusitas dan literasi keuangan Syariah terutama dalam masyarakat yang semakin terpapar pada konsumerisme global.

G. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dalam penelitian ini, penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Kajian Pustaka

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Temuan/Hasil	Metode & Sampel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Cristin Yeremia Silaban, dkk /2024/ ” <i>Analysis of the Influence of Financial Literacy, Compulsive Buying, and Income on Debt Behavior</i> ” ¹	literasi keuangan, perilaku belanja kompulsif, dan pendapatan	Perilaku berutang	literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku utang, sedangkan perilaku belanja kompulsif dan pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku utang	Kuantitatif, Sampel Slovin dari mahasiswa FEB USU	Variabel terikat yang digunakan yaitu perilaku berutang	Variabel Bebas yang digunakan dan pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderator, teknik sampling

¹ Cristin Yeremia Silaban et al., “Analysis of the Influence of Financial Literacy, Compulsive Buying, and Income on Debt Behavior” Vol.2 No.1 (2024): 9–18, https://www.researchgate.net/publication/381858251_Analysis_of_the_Influence_of_Financial_Literacy_Compulsive_Buying_and_Income_on_Debt_Behavior.

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Temuan/Hasil	Metode & Sampel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
2	Moch Nurhidayat, et.al /2023/ <i>The Role of Locus of Control In Consumer Credit Debt Behavior During The Pandemic Covid-19 By Using Religiosity as a Moderating Variable.</i> ²	<i>Locus of Control</i> Variabel Moderator Religiusitas	Perilaku Berhutang dan Perilaku Pelunasan Utang	<i>locus of Control</i> yang dimoderasi oleh religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku berhutang dan perilaku pelunasan utang.	155 Sampel, STATA	Melibatkan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi terhadap perilaku berhutang	Berfokus pada <i>locus of Control</i> , bukan konsumerisme sebagai variabel utama.
3	Yuanyuan Guo et al., /2023/ <i>"Financial Literacy, Borrowing Behavior and Rural Households' Income: Evidence</i>	Literasi Keuangan	Tingkat Pendapatan, Perilaku Berhutang	Terdapat hubungan positif antara tingkat literasi keuangan dengan	Analisis ekonometrik menggunakan data survei dari 460 rumah tangga di lima	Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap	Disertasi ini fokus pada literasi keuangan syariah dan religiusitas

² Moch Nurhidayat, Hadri Kusuma, and Syafiq Mahmadah Hanafi, "The Role of Locus Of Control In Consumer Credit Debt Behavior During The Pandemic Covid-19 By Using Religiosity as a Moderating Variable," *Jurnal Aplikasi Manajemen* 21, no. 2 (2023): 466–77, <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/6618>.

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Temuan/Hasil	Metode & Sampel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>from the Collective Forest Area, China</i> " ³			pendapatan rumah tangga; ada hubungan berbentuk U terbalik antara keduanya; literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku kredit petani, yang selanjutnya meningkatkan pertumbuhan pendapatan.	kabupaten pedesaan, Provinsi Liaoning, China	perilaku berutang	sebagai variabel moderator, bukan hanya literasi keuangan saja
4	Siti Revina Agustine dan Mardiana/2023/ <i>The Influence of Financial Literacy and Consumptive</i>	Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif	Perilaku Berhutang	literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan	Kuantitatif, 100 Sampel Ibu Rumah Tangga di Purwodadi, SEM PLS	Variabel Bebas Perilaku konsumtif/ konsumerisme dan variabel	Tidak dimoderasi variabel religiusitas dan literasi

³ Yuanyuan Guo et al., "Financial Literacy, Borrowing Behavior and Rural Households' Income: Evidence from the Collective Forest Area, China," *Sustainability (Switzerland)* 15, no. 2 (2023): 1–21, <https://doi.org/10.3390/su15021153>.

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Temuan/Hasil	Metode & Sampel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Behavior on Indebted Behavior of Housewives.</i> ⁴			signifikan terhadap perilaku berutang. perilaku konsumtif ibu rumah tangga juga berperan dalam membentuk perilaku berutang.		terikat Perilaku Berutang	keuangan syariah dalam analisisnya.
5	Wiwin Siti Patimah, dkk/ 2023/ Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Perilaku	Literasi keuangan syariah dan religiusitas	Perilaku berutang	Literasi Keuangan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Berutang dan	Kuantitatif, 99 sampel masyarakat Desa Dewasari., SPSS	Variabel terikat perilaku berutang	Variabel literasi dan religiusitas dalam disertasi ini bukan merupakan variabel bebas melainkan

⁴ Siti Revina Agustine, "The Influence of Financial Literacy and Consumptive Behavior on Indebted Behavior of Housewives," *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 5, no. 1 (2023): 38, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3514>.

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Temuan/Hasil	Metode & Sampel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Berutang Masyarakat ⁵			religiusitas berpengaruh positif signifikan pada perilaku berutang			variabel moderator
6	Yulianah dan Istiqlaliyah Muflikhati /2023/ "The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on Debt Management Behavior in Young Married Families" ⁶	karakteristik keluarga, literasi keuangan, gaya hidup hedonis	Perilaku Berhutang	literasi keuangan, khususnya pada dimensi sikap, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Namun, gaya hidup hedonis tidak	Kuantitatif, Regresi Linier berganda, 52 wanita berusia 19 tahun atau lebih muda saat menikah, yang tinggal di daerah Jabodetabek	Variabel terikat Perilaku Berhutang	Variabel bebas, variabel moderator dan alat analisis

⁵ Wiwin Siti et al Patimah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Berutang Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen* 2, no. 2 (2023): 91–107.

⁶ Yulianah and Istiqlaliyah Muflikhati, "The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on Debt Management Behavior in Young Married Families," *Journal of Child, Family, and Consumer Studies* 2, no. 1 (2023): 69–78, <https://doi.org/10.29244/jcfc.2.1.69-78>.

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Temuan/Hasil	Metode & Sampel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang.			
7	Hind Lebdaoui dan Youssef Chetioui/ 2021/" <i>Antecedents of consumer indebtedness in a majority-Muslim country: Assessing the moderating effects of gender and religiosity using PLS-MGA</i> ⁷	Literasi Keuangan, Harga Diri	Sikap terhadap Utang, dan Materialisme, Perilaku Berhutang	literasi keuangan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap sikap terhadap utang, Persepsi risiko juga menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan	1294 rumah tangga Maroko, PLS-MGA	Membahas dampak literasi keuangan dan sikap terhadap utang pada perilaku berhutang dalam masyarakat Muslim	Tidak dimoderasi oleh religiusitas dan literasi keuangan syariah dalam analisisnya

⁷ Lebdaoui and Chetioui, "Antecedents of Consumer Indebtedness in a Majority-Muslim Country: Assessing the Moderating Effects of Gender and Religiosity Using PLS-MGA."

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Temuan/Hasil	Metode & Sampel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				terhadap sikap terhadap hutang, Harga diri menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap materialism, Sikap terhadap utang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap materialisme			
8	Kholmatova Jamilakhon, dkk/ <i>Determinants of Debt Behavior. A quantitative study among Generation Y individuals in</i>	<i>Prestise</i> kekuasaan, pendidikan keuangan, Sikap terhadap utang, teman sebaya	Perilaku Berhutang	Prestise kekuasaan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku utang individu generasi Y.	Kuesioner disebarakan kepada 107 Gen Y di Uzbekistan, dianalisis dengan menggunakan	Fokus pada perilaku berhutang dan faktor eksternal serta sikap yang mempengaruhi perilaku berhutang	Tidak membahas variabel konsumerisme atau dimoderasi oleh religiusitas dan literasi

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Temuan/Hasil	Metode & Sampel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Tashkent, Uzbekistan/2020</i> ⁸			Pendidikan keuangan, sikap terhadap utang, dan pengaruh teman sebaya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku utang.	alat statistik SPSS		keuangan syariah.
9	Hendry Kurniawan dan Dewi Pertiwi/2020/ "Pengaruh <i>Financial Literay, Materialism, Compulsive Buying Terhadap</i>	<i>Financial Literacy, Materialism, Compulsive Buying</i>	<i>Provensity to Indebtness,</i>	Terdapat pengaruh signifikan <i>financial literacy</i> terhadap <i>propensity to indebtteness</i> , terdapat	185 Orang Masyarakat yang berdomisili di Surabaya	Membahas literasi keuangan terkait perilaku utang, serta membahas materialisme	Tidak dimoderasi oleh variabel religiusitas dan literasi keuangan syariah.

⁸ Kholmatova Jamilakhon et al., "Determinants of Debt Behavior. A Quantitative Study among Generation Y Individuals in Tashkent, Uzbekistan," *Test Engineering and Management* 82, no. 1–2 (2020): 891–904.

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Temuan/Hasil	Metode & Sampel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Propensity to Indebtedness</i> ⁹			pengaruh signifikan <i>compulsive buying</i> terhadap <i>propensity to indebtedness</i> , terdapat pengaruh signifikan <i>financial literacy</i> terhadap <i>compulsive buying</i> , terdapat pengaruh signifikan antara <i>materialism</i> terhadap <i>Propensity to Indebtedness</i> ,		dan perilaku konsumtif.	

⁹ Hendry Kurniawan Wahono and Dewi Pertiwi, "Pengaruh Financial Literacy, Materialism, Compulsive Buying Terhadap Propensity To Indebtedness," *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)* 1, no. 1 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.9744/ijfis.1.1.1-14>.

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Temuan/Hasil	Metode & Sampel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
10	<i>D. Allen Ammerman, etc/ 2019/ "Debt, Religious Beliefs, and Life Satisfaction"</i> ¹⁰	Identifikasi Religius, Keyakinan Religius, dan Frekuensi Berdoa	Utang Rumah Tangga dan Kepuasan Hidup	utang memiliki hubungan negatif dengan kepuasan hidup, dan beberapa faktor religius dapat berperan kecil dalam memoderasi hubungan antara utang dan kepuasan hidup, tergantung pada identifikasi religius individu.	Metode kuantitatif, sampel sebanyak 3,174 responden dari <i>Health and Retirement Study (HRS)</i>	Variabel bebas yaitu Perilaku Berhutang (utang) dan variabel religiusitas sebagai variabel moderator	Tidak terdapat variabel konsumerisme sebagai variabel bebas dan variabel literasi keuangan Syariah sebagai variabel moderator

¹⁰ D. Allen Ammerman, Cherie Stueve, and Stephen Hayward, "Debt, Religious Beliefs, and Life Satisfaction," *Journal of Financial Therapy* 10, no. 2 (2019): 121–45, <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1195>.

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Temuan/Hasil	Metode & Sampel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
11	Herispon (2018) ¹¹ "Analisis Perilaku Utang Rumah Tangga dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior Dan Financial Literacy (Studi Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru)"	Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Literasi Keuangan	Niat Berutang dan Perilaku Berutang	sikap berperilaku, norma subjektif, kontrol perilaku, dan literasi keuangan dapat memprediksi niat berhutang, serta perilaku utang rumah tangga	643 Ibu Rumah Tangga di Riau, SEM PLS	Menggunakan teori TPB dan variabel terikat perilaku berutang	Tidak melibatkan konsumerisme atau variabel moderasi religiusitas dan literasi keuangan syariah.
12	Ankit Kalda, 2019, dalam disertasinya yang berjudul "Essays in Behavioral Finance" ¹²	Kesulitan keuangan perusahaan sejenis; Pengalaman kebangkrutan direktur;	Perilaku berutang individu; Risiko perusahaan; Akuisisi informasi dan nilai perusahaan	Tekanan teman sebaya mengakibatkan penurunan leverage dan utang individu; Risiko	Disertasi dengan analisis kuantitatif dan empiris menggunakan data pasar dan perusahaan	Mempelajari pengaruh pengalaman teman sebaya terhadap keputusan keuangan	Fokus pada pengaruh konsumerisme terhadap perilaku berutang, dengan

¹¹ Herispon, "Analisis Perilaku Utang Rumah Tangga Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behavior Dan Financial Literacy (Studi Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru)" (Universitas Andalas, 2018), <http://scholar.unand.ac.id/76833/>.

¹² Kalda, Ankit, "Essays in Behavioral Finance" (2019). *Arts & Sciences Electronic Theses and Dissertations*. 1789

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Temuan/Hasil	Metode & Sampel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Pencatatan opsi pada saham sejenis		perusahaan meningkat setelah pengalaman kebangkrutan direktur di perusahaan lain; Akuisisi informasi menurun setelah pencatatan opsi pada saham rekan sejawat		individu dan perusahaan.	moderasi dari religiusitas dan literasi keuangan syariah
13	Wiebke Stein, ¹³ 2021, dalam disertasinya yang berjudul "Essays on Debt, Personality	Pengalaman menyaksikan kejadian banjir di sekitar, Harapan	<i>Kesejahteraan subjektif individu (well-being) saat ini dan di masa depan, Over-indebtedness</i>		pendekatan kuantitatif, rumah tangga di daerah pedesaan	menyaksikan kejadian banjir memiliki dampak negatif pada kesejahteraan	Variabel bebas yang berbeda yang digunakan untuk melihatnya

¹³ Wiebke Stein, "Essays on Debt, Personality and Well-Being in Southeast Asia" (Gottfried Wilhelm Leibniz Universität at Hannover, 2021), <https://www.repo.uni-hannover.de/handle/123456789/10651>.

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Temuan/Hasil	Metode & Sampel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>and Well-being in Southeast Asia"</i>	pendapatan tinggi di masa depan, Keterampilan non-kognitif	(tingkat hutang yang berlebihan), Prestasi pekerjaan Variabel Moderasi adalah <i>Over-confidence</i> (kepercayaan diri yang berlebihan)		Thailand dan Vietnam,	subjektif saat ini dan masa depan. Selain itu, harapan pendapatan tinggi terkait dengan over-indebtedness, terutama ketika dipicu oleh over-confidence. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan non-kognitif, seperti tanggung jawab, efisiensi, dan stabilitas emosional, merupakan faktor penting	terhadap perilaku berhutang

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Temuan/Hasil	Metode & Sampel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
						dalam menentukan pencapaian pekerjaan dan pendapatan di pasar tenaga kerja pedesaan.	
14	Moch Nurhidayat, 2023, ¹⁴ , dalam disertasinya yang berjudul “Peran <i>Locus Of Control</i> dalam Perilaku Berutang dan Pembayaran Utang Konsumen Kredit Pada Masa Pandemi Covid-19”	<i>Locus of Control</i>	Perilaku Berutang, Perilaku Pembayaran Utang, Variabel Moderasi adalah Religiusitas	locus of control yang dimoderasi oleh religiusitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap perilaku berutang, di mana semakin	pendekatan kuantitatif, software statistik STATA versi 14, 155 orang responden	Variabel terikat Perilaku Berhutang, variabel moderasi Religiusitas	Variabel bebas Konsumerisme dan variabel moderasi literasi keuangan syariah

¹⁴ Moch Nurhidayat, “Peran Locus Of Control Dalam Perilaku Berutang Dan Pembayaran Utang Konsumen Kredit Pada Masa Pandemi Covid-19” (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Temuan/Hasil	Metode & Sampel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				tinggi locus of control dan religiusitas, semakin rendah intensitas berutang individu, dan perilaku pembayaran utang			
15	Djamilla Abbas, 2023, ¹⁵ dalam disertasinya yang berjudul “Pengaruh <i>Love of Money</i> (LOM) dan Religiusitas Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Persepsi Etis dan <i>Locus of Control</i>	<i>Love of Money</i> (LOM) dan religiusitas	<i>locus of control</i> , persepsi etis, dan perilaku keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hubungan langsung yang dihipotesiskan diterima, kecuali untuk pengaruh religiusitas dan locus of control	Pendekatan kuantitatif, CB-SEM, 380 responden pengurus organisasi Islam di Indonesia,	Menggunakan Variabel Religiusitas	Variabel Religiuitas dalam penelitian ini merupakan variabel moderator bukan variabel bebas

¹⁵ Djamila Abbas, “Pengaruh Love of Money (LOM) Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Persepsi Etis Dan Locus of Control (LOC) Pada Pengurus Organisasi Islam Di Indonesia” (Universitas Hasanuddin Makasar, 2023), <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/26453/>.

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Temuan/Hasil	Metode & Sampel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	(LOC) Pada Pengurus Organisasi Islam di Indonesia.			terhadap perilaku keuangan			
16	Ela Elliyana, ¹⁶ 2024 dalam disertasinya yang berjudul “Pengaruh <i>debt management literacy</i> dan <i>loan self-control</i> terhadap <i>loan repayment</i> dimediasi <i>financial inclusion</i> usaha kecil menengah”	<i>Debt Management Literacy (DML), Loan Self-Control (LSC), Financial Inclusion (FI)</i>	<i>Loan Repayment (LR)</i>	bahwa DML dan LSC berpengaruh positif signifikan terhadap FI dan LR, serta FI memperkuat hubungan antara DML dan LSC terhadap LR	metode kuantitatif melalui analisis Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan PLS4, dengan sampel sebanyak 254 UKM bankable	Menggunakan teori TPB dan SEM-PLS	Variabel Bebas dan variabel terikat

¹⁶ Ela Elliyana, “Pengaruh Debt Management Literacy Dan Loan Self-Control Terhadap Loan Repayment Dimediasi Financial Inclusion Usaha Kecil Menengah” (Universitas Negeri Jakarta, 2024), <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/48792>.

Setelah mengkaji berbagai studi terdahulu yang berkaitan dengan konsumerisme, religiusitas, literasi keuangan syariah, dan perilaku berhutang, terlihat bahwa sebagian besar penelitian hanya fokus pada satu atau dua variabel dan sering kali tidak mengintegrasikan semua aspek yang saling mempengaruhi dalam satu model komprehensif. Penelitian yang ada juga jarang menggunakan variabel moderator, sehingga penelitian ini mengisi gap tersebut dengan memasukkan religiusitas dan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderator. Dengan demikian, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kedua faktor ini dapat mempengaruhi hubungan antara konsumerisme dan perilaku berhutang, memberikan wawasan baru yang mungkin tidak terungkap dalam studi sebelumnya.

Penelitian ini juga memperlihatkan adanya inkonsistensi hasil antar penelitian dengan variabel yang serupa, serta masih minimnya penelitian yang menggabungkan keempat variabel yang menjadi fokus dalam studi ini. Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan konsumerisme, religiusitas, literasi keuangan syariah, dan perilaku berhutang dalam satu model analitik yang komprehensif untuk memahami dinamika kompleks perilaku keuangan dalam konteks ekonomi syariah. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan perspektif baru mengenai bagaimana nilai-nilai agama dan pengetahuan keuangan mempengaruhi keputusan konsumsi dan perilaku berhutang, serta membantu merumuskan strategi intervensi yang lebih efektif dalam mengelola perilaku berhutang yang lebih bertanggung jawab.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS Second Stage, yang memungkinkan estimasi yang lebih akurat dan validasi yang lebih baik terhadap hubungan yang dihipotesiskan dalam model yang kompleks. Pendekatan ini juga mengatasi beberapa keterbatasan metodologis yang ditemukan dalam studi sebelumnya, seperti ukuran sampel yang terbatas atau teknik analisis data yang kurang optimal. Kajian pustaka juga menunjukkan adanya kecenderungan untuk membatasi literasi keuangan syariah hanya dalam konteks penggunaan produk keuangan lembaga, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap perilaku keuangan pribadi di luar konteks tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji literasi keuangan syariah secara lebih luas.

Analisis literatur juga menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan dalam penelitian sebelumnya yang membatasi literasi keuangan syariah pada konteks penggunaan lembaga keuangan. Hal ini mencerminkan pemahaman yang relatif sempit tentang literasi keuangan syariah, yang tidak sepenuhnya mengeksplorasi pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pribadi di luar konteks institusional. Sehingga mengindikasikan adanya kebutuhan untuk penelitian yang lebih luas yang tidak hanya mempertimbangkan literasi keuangan syariah dalam konteks penggunaan produk

keuangan, tetapi juga bagaimana pengetahuan ini mempengaruhi keputusan keuangan pribadi dan perilaku berhutang.

Penelitian ini dilakukan dalam konteks yang mungkin berbeda dari penelitian sebelumnya, dengan fokus pada generasi Z di Provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu, yang terletak di Indonesia, menawarkan latar belakang yang unik karena kombinasi demografis, ekonomi, dan budaya sosialnya. Generasi Z, yang dikenal dengan keterikatan kuat mereka terhadap teknologi dan nilai-nilai sosial yang berubah, memberikan kesempatan untuk menguji model perilaku berhutang dalam konteks yang sangat relevan dengan dinamika global saat ini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis dengan menyediakan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berhutang, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan, praktisi keuangan, dan individu dalam mengelola perilaku berhutang secara lebih efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I merupakan bab Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka dan Untuk membantu pembaca mengikuti alur penelitian, bab ini juga akan menjelaskan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori membahas banyak konsep yang mendasari penelitian ini. Bagian pertama membahas perilaku berhutang, termasuk pengertian, indikator, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bagian ini juga membahas Etika Keuangan Islam dalam mengelola utang. Bagian kedua konsumerisme, membahas pengertian dan indikatornya, dengan menggunakan pendekatan teori konsumsi menurut Al-Syātibī. Bagian ketiga membahas religiusitas, termasuk pengertian dan indikatornya, serta peran religiusitas dalam memoderasi perilaku berhutang. Bagian keempat membahas literasi keuangan syariah termasuk pengertian, indikator, dan perannya dalam konteks perilaku keuangan.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini secara komprehensif. yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, termasuk tipe penelitian yang diterapkan dan pendekatan yang digunakan, serta penjelasan mengenai *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS SEM), lokasi dan waktu penelitian, mencakup tempat dan periode pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, dengan penjelasan mengenai karakteristik populasi dan metode pemilihan sampel, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang diterapkan, variabel dan definisi operasional, termasuk pengertian dan pengukuran variabel yang diteliti, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, uji kualitas data, termasuk uji validitas konstruk dan uji

reliabilitas untuk memastikan kualitas data yang diperoleh. Terakhir Teknik analisis data menggunakan PLS-SEM akan dijelaskan secara rinci, termasuk cara pengolahan data untuk mendapatkan path coefficient yang akan digunakan.

BAB IV Pada bab ini, hasil penelitian akan disajikan secara sistematis. Demografi responden akan diuraikan untuk memberikan gambaran karakteristik dari individu yang berpartisipasi dalam penelitian. Hasil penelitian disajikan dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Ini mencakup data kuantitatif seperti statistik deskriptif, frekuensi, dan ukuran-ukuran lainnya yang relevan dengan variabel yang diteliti. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Penjelasan singkat tentang temuan-temuan utama dari data juga akan diberikan. dan Pembahasan hasil penelitian akan dilakukan dengan mengacu pada teori dan hipotesis yang telah diajukan di awal penelitian. Setiap hubungan antar variabel yang ditemukan akan dianalisis dengan menggunakan *path coefficient* untuk melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap perilaku berutang. Selanjutnya, pembahasan akan berlanjut pada pengaruh religiusitas terhadap perilaku berutang, yang juga akan dijelaskan menggunakan path coefficient. Di sini, akan dianalisis bagaimana religiusitas berperan dalam mengendalikan perilaku berutang.

Bagian berikutnya membahas pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku berutang, dengan menjelaskan path coefficient yang menunjukkan bagaimana literasi keuangan syariah dapat membantu mengelola perilaku berutang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Pembahasan selanjutnya mengupas pengaruh konsumerisme terhadap perilaku berutang yang dimoderasi oleh religiusitas dan literasi keuangan syariah, terutama dalam konteks Gen Z di Provinsi Bengkulu. Dalam hal ini, path coefficient akan digunakan untuk menganalisis peran moderasi religiusitas dan literasi keuangan syariah dalam mengendalikan perilaku berutang yang dipengaruhi oleh konsumerisme. Di akhir bab ini, diskusi akan mencakup implikasi dari temuan-temuan penelitian terhadap praktik pengelolaan keuangan, serta keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan.

BAB V Bab ini merangkum hasil-hasil utama yang ditemukan dalam penelitian. Kesimpulan diambil berdasarkan temuan dari analisis data akan dijelaskan secara singkat dan jelas. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap perilaku keuangan Gen Z di Provinsi Bengkulu. Selain itu, bab ini juga akan memberikan saran yang berkaitan dengan praktik ekonomi Islam, terutama dalam pengelolaan utang, serta bagaimana aspek religiusitas dan literasi keuangan syariah dapat dimanfaatkan untuk mengendalikan perilaku berutang, serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut di masa depan.